

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun sebagai penopang pembangunan nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor paling dominan yang ditekuni oleh masyarakat sebagai mata pencahariannya yaitu dengan bekerja sebagai petani. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai mata pencaharian, tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian khususnya komoditi hortikultura memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Yunita Dea et al., 2024).

Salah satu penopang ekonomi Jawa Timur adalah sektor pertanian. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu daerah penghasil produksi pertanian terbesar di Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di Jawa Timur. Produksi tanaman sayuran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 untuk tanaman bawang merah, cabai, kentang, tomat, bawang putih berturut turut sebesar 473,99 ton, 612,41 ton, 381,09 ton, 102,11 ton, dan 854,5 ton (Zulfa, 2021).

Kabupaten Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur dengan 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 226 desa. Sektor pertanian di Kabupaten Jember dapat dikatakan berkembang dengan baik. Mayoritas daerah Kabupaten Jember merupakan dataran rendah, dengan tinggi tanah mencapai 83meter di atas permukaan laut, hal ini menjadikan Kabupaten Jember sebagai daerah yang subur dan cocok untuk mengembangkan komoditas hortikultura (Zulfa, 2021).

Komoditas hortikultura khususnya tanaman cabai banyak diusahakan oleh petani di berbagai wilayah Indonesia. Cabai merah besar (*Capsicum annum*, L.) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang telah lama dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak digunakan untuk bahan baku industri pangan dan farmasi (Hasan Fauzi, 2022).

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember 2022

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (kw)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kencong	2	98,00	196
2 Gumukmas	-	-	-
3 Puger	-	-	-
4 Wuluhan	95	109,14	10.368
5 Ambulu	170	96,32	16.374
6 Tempurejo	20	110,55	2.211
7 Silo	-	-	-
8 Mayang	6	100,17	601
9 Mumbulsari	-	-	-
10 Jenggawah	20	107,00	2.140
11 Ajung	2	103,00	206
12 Rambipuji	-	-	-
13 Balung	2	91,00	182
14 Umbulsari	1	115,00	115
15 Semboro	16	103,44	1.655
16 Jombang	5	92,00	460
17 Sumberbaru	-	-	-
18 Tanggul	2	100,50	201
19 Bangsalsari	-	-	-
20 Panti	-	-	-
21 Sukorambi	4	95,25	381
22 Arjasa	-	-	-
23 Pakusari	-	-	-
24 Kalisat	-	-	-
25 Ledokombo	-	-	-
26 Sumberjambe	3	98,33	295
27 Sukowono	1	97,00	97
28 Jelbuk	-	-	-
29 Kaliwates	-	-	-
30 Sumbersari	3	87,33	262
31 Patrang	9	75,11	676
Kabupaten Jember	361	100,89	36.420

Sumber: BPS Jember, (2023).

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang sebagian penduduknya memilih untuk menjadi petani cabai merah besar. Berdasarkan data pada tahun 2022 total produksi cabai besar Kabupaten Jember sebesar 36.420 ton/tahun dari luas panen 361/ha dengan produktivitas 100,89 kw/ha. Kecamatan Ambulu merupakan Kecamatan dengan jumlah luas panen dan jumlah produksi paling tinggi

dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan jumlah luas panen cabai merah besar 170/ha dengan produksi 16.374 ton/tahun. Kecamatan Wuluhan menduduki urutan kedua dengan jumlah luas panen cabai merah besar 95/ha dan produksi 10.368 ton/tahun, dan urutan ketiga yaitu Kecamatan Tempurejo dengan jumlah luas panen cabai merah besar 20/ha dengan jumlah produksi sebesar 2.211 ton/tahun.

Tabel 1. 2 Jumlah Luas Panen, Produksi Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	576	53.120	9,22
2019	543	63.229	11,64
2020	824	89.701	10,88
2021	549	60.830	11,08
2022	361	36.420	10,08

Sumber: BPS Jember, (2023).

Dari data Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa produksi cabai merah besar di Kabupaten Jember dari tahun 2018-2020 terus meningkat. Produksi cabai merah besar terbanyak terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan jumlah luas panen 824/ha dan jumlah produksi sebesar 89.701 ton/tahun dengan produktivitas 108.860 kw/ha. Pada tahun 2021-2022 jumlah produksi cabai merah besar mengalami penurunan dikarenakan jumlah luas panen yang menurun hal ini bisa mempengaruhi terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dengan jumlah luas panen pada tahun 2022 hanya 361/ha dengan jumlah produksi cabai merah besar sebesar 36.420 ton/tahun dan produktivitas 100.886 kw/ha.

Petani cabai merah besar di Kabupaten Jember memerlukan penambahan pengetahuan baru untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya, hal ini sangat bergantung pada sejauh mana petani dapat mengadopsi teknologi baru dengan cepat dan mereka bersedia melakukannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan petani terhadap teknologi baru yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi status kepemilikan lahan terhadap penerapan metode penyuluhan, sedangkan faktor eksternal mencakup aspek fisik, non fisik dan lingkungan (Amelia Putri et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam sejarah perkembangan pertanian di Indonesia. Penyuluhan pertanian ialah sebuah program pendidikan informal bagi petani dan keluarganya, di mana penyuluh pertanian berperan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan ahli kepada petani dan keluarganya melalui proses belajar mengajar (Sadik & Syafruddin, 2024).

Penyuluh pertanian dalam memberikan layanan dapat dianggap sebagai penyampai atau penyusun dalam program nasional dan regional agar program dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani, sehingga program-program yang dibuat berjalan dengan baik. Penyuluh pertanian juga bertugas memberikan pelayanan sebagai motivator, fasilitator, dan konsultan yang melakukan identifikasi, pendataan, dan pelaporan teknis.

Dengan adanya pelayanan, penyuluh pertanian membuat rencana kerja layanan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka, yaitu memberikan penyuluhan langsung ke lapangan atau ikut serta dalam pelayanan melalui cara kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penyuluh pertanian dalam memberikan layanan dapat meningkatkan kualitasnya melalui berbagai program yang mendukung kebutuhan petani, sehingga dengan layanan tersebut akan memunculkan kepuasan terhadap petani (Darmawati et al., 2020).

Kepuasan adalah perasaan puas setelah mendapatkan layanan suatu jasa. Kepuasan petani akan tumbuh ketika petani merasa jasa layanan penyuluhan pertanian yang telah diperoleh sesuai dengan yang diharapkan petani. Tumbuhnya kepuasan petani terhadap jasa layanan penyuluhan pertanian akan membentuk loyalitas petani untuk mau menerima dan melakukan perubahan pada usahatani. Namun, pelaksanaan penyuluhan pertanian di lapangan masih belum menjamin kepuasan petani secara utuh terhadap harapan dan kebutuhan petani (Mulders, 2020).

Layanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani. Mengingat belum pernah dilakukannya

pengukuran tingkat kepuasan Kecamatan Ambulu, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat mengukur tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluh pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kepentingan (harapan) petani cabai merah besar atas layanan penyuluh pertanian di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani cabai merah besar atas layanan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan (harapan) petani cabai merah besar atas layanan penyuluh pertanian di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani cabai merah besar atas layanan penyuluh pertanian di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi penyuluh khususnya penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan perbandingan.
3. Bagi pembaca dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian khususnya, kepuasan dan harapan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian